

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah rasio keuangan PT Betonjaya Manunggal Tbk. dari tahun 2007-2020 yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Working Capital Turnover* dan Pertumbuhan Laba. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang objek penelitian, berikut gambaran perusahaan yang akan diteliti.

3.1.1 Sejarah Singkat PT Betonjaya Manunggal Tbk



Gambar 3.1

Logo PT Betonjaya Manunggal Tbk

PT Betonjaya Manunggal, Tbk. (BJM) didirikan pada tanggal 27 Februari 1995 berdasarkan akta No.116 Notaris Suyati Subadi, S.H. di Gresik. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusan No. C2 10.173.HT.01.01. th.95 tanggal 16 Agustus 1995 dan diumumkan dalam Berita Negara no.18 tanggal 1 Maret 1996. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir tercatat pada Akta Notaris Dian Silviyana Khusnarini, S.H. No. 16 tanggal 24 November 2015 mengenai penyesuaian anggaran dasar Perseroan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Akta tersebut telah diberitahukan dan telah mendapatkan persetujuan

dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0987707 tanggal 14 Desember 2015, dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Nomor 11 tanggal 9 Februari 2016. Kantor Pusat dan pabrik PT Betonjaya Manunggal Tbk terletak di Jl. Raya Krikilan No. 434 Km. 28 Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei tahun 1996, saat ini perusahaan bergerak di bidang industri besi beton polos berukuran 6 - 12 mm dengan 4 empat lini produksi dan total kapasitas terpasang sebesar 45.000 ton bahan baku/ *waste plate* per tahun. Dalam melaksanakan kegiatan pemasaran, BJM menggunakan jaringan distributor dan pelayanan langsung kepada pelanggan potensial di dalam negeri. Hingga saat ini, BJM berfokus pada pasar domestik, terutama Jawa Timur, yang mengontribusi 70% penjualan, disusul pasar DKI Jakarta sebesar 15%. Sedangkan sisanya tersebar di kawasan Jawa Barat, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi.

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan surat No. S 1600/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 65.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal saham Rp 100 per lembar saham dan dengan harga penawaran Rp120 per lembar saham. Dan pada tanggal 18 Juli 2001 saham hasil penawaran umum dan saham pendiri sejumlah 180.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Tujuan Perusahaan

- **Visi**

Menjadi perusahaan terkemuka di Indonesia dalam bidang industri besi beton berskala kecil menengah.

- **Misi**

1. Menjadi perusahaan yang terpercaya, menyediakan produk bermutu tinggi dan pelayanan terbaik untuk memenuhi kepuasan pelanggan yang total.
2. Ingin selalu diingat sebagai perusahaan terbaik di bidangnya dengan memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan diri.
3. Mengandalkan diri pada pengembangan sumber daya manusia, penerapan teknologi maju, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan.

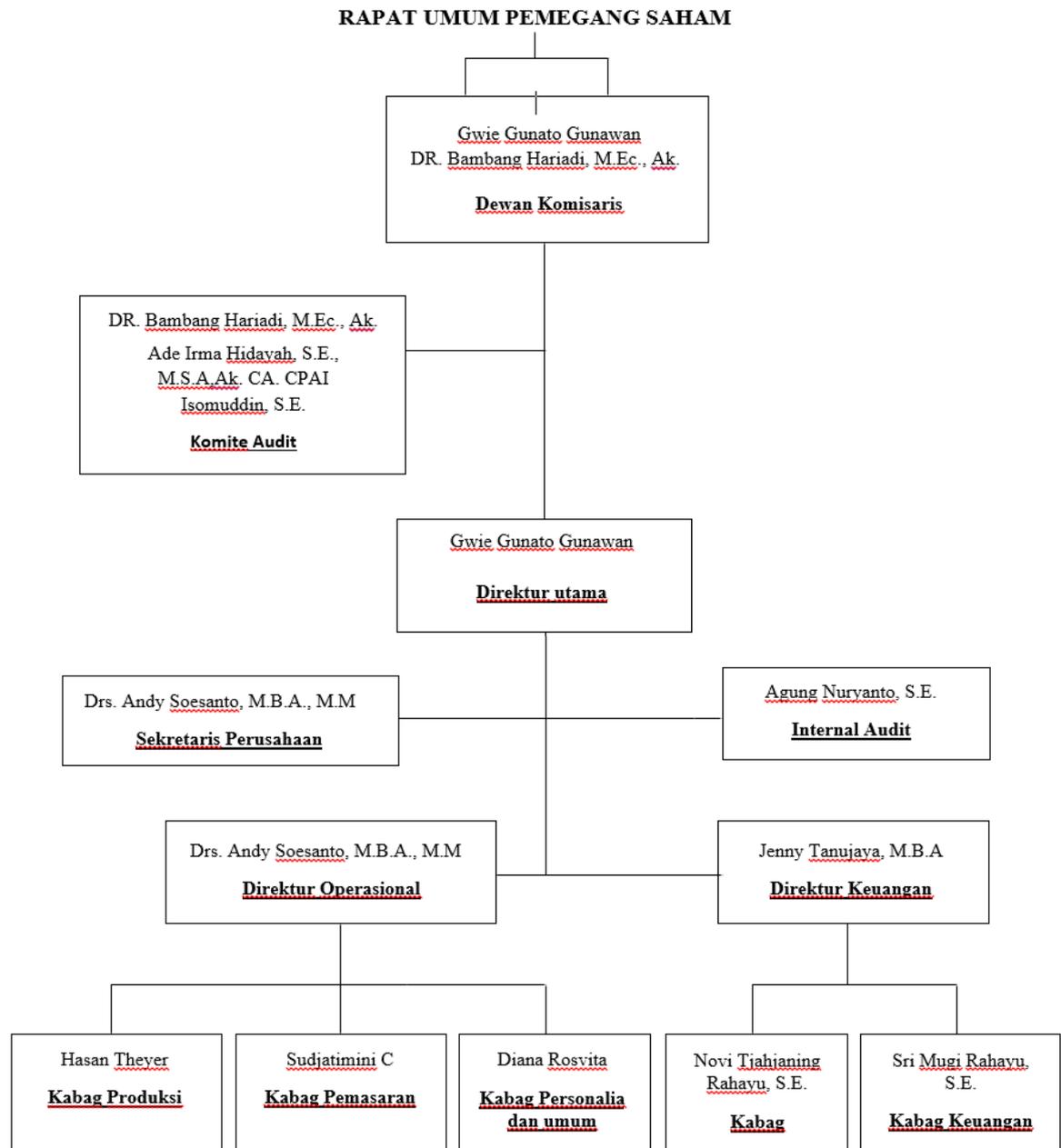
Perseroan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dengan menerapkan strategi bisnis antara lain:

1. Mengembangkan pangsa pasar yang lebih luas dari yang saat ini telah dimiliki, dengan cara pendekatan dan pengenalan produk kepada distributor dan toko besi yang baru memulai usahanya.
2. Menjamin kualitas produk dan distribusi yang tepat waktu serta fleksibilitas dalam kuantitas order.
3. Menjaga hubungan baik dengan customer meliputi Distributor, toko besi dan *end users*.

Berdasarkan visi misi dan beberapa strategi di atas, dapat disimpulkan bahwa perseroan ini memiliki tujuan menjadi perusahaan terkemuka di bidang industri

besi beton. Oleh karena itu, perseroan tersebut dalam usahanya sangat mengandalkan dan menjamin kualitas produk. Selain unggul dalam menghasilkan produk berkualitas, perseroan ini juga mementingkan hubungan baik dengan distributor maupun *customer*, terutama dalam memberi keuntungan untuk para pemegang saham.

3.1.3 Struktur Organisasi



3.2 Metode Penelitian Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif. Menurut Hermawan (2019:16) Penelitian kuantitatif (*Quantitatif Research*) merupakan suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Hermawan (2019:36) merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi. Peneliti memungkinkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan hubungan variabel atau asosiasi dan juga mencari hubungan komparasi antar variabel.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:2) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai judul yang dipilih yaitu: "Pengaruh Rasio *Leverage* dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba", maka variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sekaran dan Bougie (2019:79) menyatakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif

maupun negatif. Dalam penelitian ini, maka yang menjadi variabel independen adalah *Debt to Asset Ratio* dan *Working Capital Turnover*.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Melalui analisis variabel terikat (misalnya, menemukan apakah variabel bebas yang mempengaruhinya), maka terdapat kemungkinan untuk menemukan jawaban atau solusi dari masalah tersebut. Dalam penelitian ini, maka yang menjadi variabel dependen adalah Pertumbuhan Laba.

Adapun operasionalisasi variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi Operasionalisasi (2)	Indikator (3)	Satuan (4)	Skala (5)
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X ₁)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang pada PT Betonjaya Manunggal Tbk.	-Total Hutang -Total Aktiva	%	Rasio
<i>Working Capital Turnover</i> (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu pada PT Betonjaya Manunggal Tbk.	- Penjualan Bersih -Aktiva Lancar	Kali	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan pada PT Betonjaya Manunggal Tbk.	-Laba tahun berjalan -Laba tahun sebelumnya	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, yaitu penggunaan data-data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data berupa laporan tahunan PT Betonjaya Manunggal periode

2007-2020 yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi Bursa Efek Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

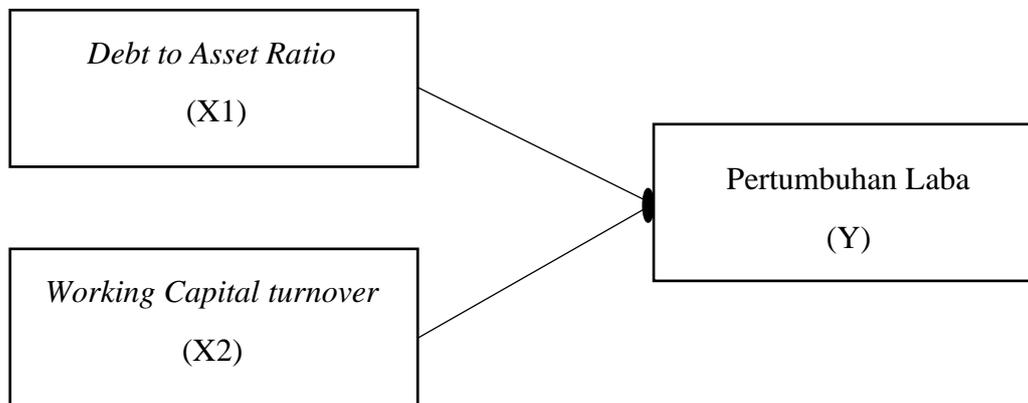
3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:23) data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Sesuai dengan sifatnya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Dan berdasarkan sumbernya, data yang digunakan yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2015:137) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan sumber lain yang secara langsung maupun tidak langsung ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data sekunder yang diambil berupa data yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turnover*, dan Pertumbuhan laba yang bersumber dari laporan keuangan PT Betonjaya Manunggal selama periode 2007-2020 yang dipublikasikan oleh BEI melalui Galeri Investasi Bursa Efek Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

3.3 Model/Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:42) paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis

statistik yang akan digunakan. Sesuai judul penelitian, maka model atau paradigma penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3
Model/Paradigma Penelitian

3.4 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan mendekati kelayakan atau tidak. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik dimana terdapat empat jenis pengujian, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2013:75) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji asumsi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Tingkat signifikansi yang digunakan

adalah $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data dari model regresi tidak berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data dari model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) uji autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) atau tidak. Uji ini biasa digunakan pada penelitian yang menggunakan data *time series*.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Adapun pengambilan keputusan pada pengujian *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $d < d_L$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Apabila $d_L \leq d \leq d_U$, berarti tidak dapat diambil keputusan apa-apa.
- 3) Apabila $d_U < d < 4-d_U$, tidak terdapat autokorelasi.
- 4) Apabila $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$, berarti tidak dapat diambil keputusan apa-apa.
- 5) Apabila $d > 4-d_L$, berarti terdapat autokorelasi negatif.

Selain menggunakan uji *Durbin-Watson*, gejala autokorelasi dapat diuji menggunakan uji *Run Test*. *Run Test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual bersifat acak atau random.

Run Test dapat digunakan untuk melihat residual terjadi secara random atau tidak. Adapun pengambilan keputusan pada pengujian *Run Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data dalam model regresi cukup random, sehingga tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data dalam model regresi tidak cukup random, sehingga terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara mengetahui ada

tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual *error* ZPRED. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Working Capital Turnover (WCTO)* terhadap Pertumbuhan laba, baik secara parsial maupun simultan pada PT Betonjaya Manunggal Tbk. Maka analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Analisa Rasio Keuangan

Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan sepuluh tahun terakhir. Adapun untuk langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$1. \text{ Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Working capital turnover} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Jumlah Aktiva Lancar}}$$

$$3. \text{ Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t_{-1}}{\text{Laba bersih tahun } t_{-1}}$$

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis linear berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal 2.

Adapun rumus analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017:275) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Pertumbuhan Laba

α : Nilai konstanta

β_1 - β_2 : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X_1 : *Debt to Asset Ratio*

X_2 : *Working Capital Turnover*

e : *Standard Error*

3.5.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan-kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen.

Adapun rumus koefisien dererminasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan signifikan dan penarikan kesimpulan.

3.5.4.1 Secara Simultan

1) Penetapan Hipotesis Operasional

Ho : $\rho = 0$ *Debt to Asset Ratio* dan *Working Capital Turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Betonjaya Manunggal Tbk.

Ha : $\rho \neq 0$ *Debt to Asset Ratio* dan *Working Capital Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Betonjaya Manunggal Tbk.

2) Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat Signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% atau 0,05 nilai ini merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan antar variabel memiliki hubungan yang cukup nyata.

3) Uji Signifikansi

Uji Simultan atau uji F bertujuan untuk menunjukkan signifikansi pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

4) Kriteria Keputusan

Jika Signifikance $F < (\alpha = 0,05)$, maka Ho ditolak, Ha diterima

Jika Signifikance $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka Ho diterima, Ha ditolak.

5). Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan tersebut ditolak atau diterima.

3.5.4.2 Secara Parsial

1) Penetapan Hipotesis Operasional

$H_{01} : \rho = 0$ *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Betonjaya Manunggal Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$ *Working Capital Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Betonjaya Manunggal Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ *Working Capital Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Betonjaya Manunggal Tbk.

2) Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat Signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% atau 0,05 nilai ini merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukan antar variabel memiliki hubungan yang cukup nyata.

3). Uji Signifikansi

Uji Parsial atau uji T bertujuan untuk menunjukkan signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4) Kriteria Keputusan

Jika Signifikance $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika Signifikance $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

5). Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan tersebut ditolak atau diterima.

Untuk alat perhitungan analisis dalam penelitian ini akan menggunakan *SPSS 23* agar hasil yang diperoleh dapat lebih akurat.